

## **EFEKTIVITAS PELATIHAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SASIRANGAN**

*EFFECTIVITY OF SELF EFFICATION TRAINING ON SASIRANGAN ENTREPRENEURSHIP  
MOTIVATION*

**Roosyida<sup>1\*</sup>, Rusdi Rusli<sup>2</sup>, dan Marina Dwi Mayangsari<sup>3</sup>**

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat  
Jalan Ahmad Yani KM.36, Banjarbaru, 70712, Indonesia*

*E-mail: roosyida@gmail.com*

*No. Handphone : 082250566113*

### **ABSTRAK**

*Kegiatan wirausaha adalah salah satu cara meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu bentuk wirausaha yang dapat dilakukan masyarakat Kalimantan Selatan adalah berwirausaha Sasirangan. Efikasi diri dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas pelatihan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha sasirangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental kuasi dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner motivasi berwirausaha. Subjek penelitian merupakan peserta pelatihan pembuatan sasirangan yang berjumlah 20 orang. Hasil analisis dari nilai uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya pelatihan efikasi diri pada penelitian ini. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan efikasi diri efektif untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sasirangan.*

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Pelatihan, Motivasi Berwirausaha

### **ABSTRACT**

*Entrepreneur activities is a way to increase societies well-being. Among of the type of entrepreneurship that can be done by Kalimantan Selatan's societies is to be sasirangan entrepreneurship. This research is to know effectivity of self effication on sasirangan entrepreneurship motivation. This research using quasi experimental method with one group pretest-posttest design. The instrument of research is using ntrepreneurship motivation questioner. Subject of the research is participant of sasirangan making training in total of 20. The result of paired t-test showed there is significant differences before and after applied self effication training. It could be concluded that self effication training effectives to increase sasirangan entrepreneur motivation.*

**Keyword:** Self-efficacy, Training, Entrepreneurship Motivation

Bagi bangsa Indonesia keseluruhan, kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Menurut Ranto (2012), dalam konteks bisnis, terdapat manfaat dalam kegiatan kewirausahaan yaitu munculnya kemampuan masyarakat membuat produk yang memiliki nilai maupun penuh inovasi sehingga masyarakat menjadi kreatif dalam mewujudkan ide-idenya.

Motivasi berwirausaha yang tinggi sangat dibutuhkan pada diri wirausahawan agar bisa lebih maju dalam melakukan kegiatan wirausaha yang diinginkan. Motivasi berwirausaha adalah suatu alasan mengapa seseorang dapat melakukan kegiatan yang bertujuan memajukan suatu usaha (Zimmerer dalam Budiati, 2012). Biasanya motivasi yang muncul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh bermacam faktor. Selain itu, Baum (2007) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan motivasi mengarah untuk mencapai tujuan bisnis ataupun usaha. Pelatihan mengenai hal-hal yang mengarah pada bidang kewirausahaan dinilai mampu meningkatkan motivasi berwirausaha. Selain itu, Shane dalam Yunal (2013) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha, yaitu *need for achievement, risk taking, self efficacy, tolerance for ambiguity, locus of control, dan independence*. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi mempunyai. Berdasarkan pendapat tersebut maka efikasi diri dirasa memiliki kaitan yang erat dalam menumbuhkan motivasi seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian Riskha (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Koesworo (2006) dalam jurnal "Motivasi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa (Aplikasi *Theory of Planned Behavior*)" menunjukkan variabel efikasi diri secara signifikan mampu mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu hasil penelitian Eko (2012) yang juga membahas mengenai efikasi diri dan motivasi berwirausaha, menunjukkan efikasi diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa agar termotivasi untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Bandura (1997) yang mengatakan efikasi diri yang tinggi selaras dengan motivasi yang kuat bagi individu sehingga bisa bersikap lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelatihan efikasi diri diprediksi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, hal ini sesuai dengan Ishak (2003) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat pelatihan adalah meningkatkan motivasi.

Salah satu kemampuan mayoritas para wirausahawan masyarakat Kalimantan Selatan bergerak dalam industri kain Sasirangan. Sasirangan merupakan kerajinan tangan dari daerah Kalimantan

Selatan yang hampir punah, namun saat ini digali kembali dan dikembangkan dalam upaya melestarikan budaya daerah (KPS, 2013).

Hipotesis pada penelitian ini adalah pelatihan efikasi diri efektif meningkatkan motivasi berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian adalah seluruh peserta Pelatihan Pembuatan Sasirangan KPS berjumlah 698 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yaitu peserta Pelatihan Pembuatan Sasirangan KPS sebanyak 20 orang dengan kriteria Subjek penelitian yang diambil ialah anggota Komunitas Pecinta Sasirangan yang bersedia mengikuti pelatihan efikasi diri guna meningkatkan motivasi berwirausaha sasirangan, sudah memiliki kemampuan membuat sasirangan, sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan sasirangan namun belum memulai bisnis atau baru memulai bisnis sasirangan, dan memiliki motivasi yang rendah.

Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design* menggunakan instrument penelitian yang dibuat menggunakan dimensi motivasi berwirausaha. Daya diskriminasi aitem dilakukan dengan rumus *correlated item-total correlation* dengan batas koefisien sebesar 0,30. Berdasarkan hasil daya diskriminasi aitem skala perilaku teritorial didapatkan aitem sebanyak 35 dari 84 aitem. Uji reliabilitas memakai *alpha cronbach*. Hasilnya skala perilaku teritorial memperoleh nilai sebesar 0,944. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis uji-t berpasangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Aula Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar selama dua hari yaitu pada tanggal 4 Agustus 2018 dan 5 Agustus 2018 dengan membagikan skala penelitian *pretest*, pelatihan efikasi diri dan *posttest* kepada subjek penelitian sebanyak 20 warga. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan bantuan oleh tim peneliti.

Setelah penghitungan, diperoleh kategorisasi penelitian variabel motivasi berwirausaha:

**Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Perilaku Teritorial**

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Perilaku Teritorial	$X < 81.7$	Rendah	20	100%	-	-
	$81.7 \leq X < 128.3$	Sedang	-	-	18	90%
	$X \geq 128.3$	Tinggi	-	-	2	10%
Total				100 %		100%

Berdasarkan distribusi kategorisasi data variabel motivasi berwirausaha (*pretest*), terdapat 20 subjek berada pada kategori rendah. Sementara pada data variabel motivasi berwirausahaan (*posttest*) sebanyak 18 subjek pada kategori sedang dan 2 subjek pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi berwirausaha dari *pretest* ke *posttest*.

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada variabel motivasi berwirausaha :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Variabel Motivasi Berwirausaha	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,134	20	0,200
<i>Posttest</i>	0,169	20	0,137

Signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal.

Berikut hasil uji-t berpasangan pada variabel motivasi berwirausaha:

**Tabel 3. Hasil Uji-t Berpasangan**

	Mean	SD	T	Df	Sig (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i> Motivasi Berwirausaha	-36.550	21.187	-7,715	19	0,000

Hasil uji t berpasangan diperoleh nilai sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan Hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara motivasi berwirausaha sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan efikasi diri.

Berdasarkan hasil uji asumsi, penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal yakni dengan nilai signifikansi untuk skor motivasi berwirausaha (*pretest*) adalah sebesar 0,134, dan nilai signifikansi skor motivasi berwirausaha (*posttest*) adalah sebesar

0,169. Berdasarkan nilai signifikansi ini, maka signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t berpasangan diperoleh nilai motivasi berwirausaha sebesar sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan efikasi diri. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan efikasi diri efektif meningkatkan motivasi berwirausaha diterima.

Selain itu, hasil kategorisasi yang dilakukan dan *gain score* yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan. Pada *pre-test* dari 20 orang subjek didapatkan hasil dengan kategori rendah sebanyak 20 orang (100%), kategori sedang dan kategori tinggi tidak ada, setelah diberikan pelatihan efikasi diri didapatkan lagi hasilnya yakni dengan kategori rendah tidak ada, kategori sedang 18 orang (90%) dan kategori tinggi 2 orang (10%). Adapun perbedaan rerata *pretest* dan *posttest* dari motivasi berwirausaha yaitu 68,1 < 104,6 yang artinya nilai *pretest* memiliki *mean* yang lebih rendah daripada *posttest*. Peningkatan yang terjadi setelah diberikannya pelatihan efikasi diri dikarenakan adanya peningkatan motivasi berwirausaha yakni adanya faktor motivasi berwirausaha yaitu efikasi diri (Yunal, 2013). Pada saat proses berjalannya pelatihan, peserta diberikan informasi secara praktis maupun teoritis mengenai efikasi diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Koesworo (2003) bahwa variabel efikasi diri terbukti secara signifikan memengaruhi motivasi berwirausaha.

Selain itu juga sejalan dengan temuan Ishak (2003) bahwa salah satu manfaat pelatihan adalah meningkatkan motivasi. Aini (2015) juga menunjukkan efikasi diri positif memberikan pengaruh dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi berwirausaha. Baum (2007) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha diiringi oleh aktivitas mencari informasi mengenai kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang memberikan akses mencari informasi mengenai peluang kewirausahaan melalui pelatihan efikasi diri. Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi, yaitu *mastery experience*, *vicarious experience*, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan emosional yang mana keempat sumber ini yang digunakan sebagai acuan di setiap sesi pelatihan efikasi diri yang diberikan dalam penelitian ini.

Pada saat berlangsungnya pelatihan, di sesi pertama peserta diberikan pengetahuan mengenai efikasi diri dengan metode ceramah. Para peserta merespon dengan antusias materi yang diberikan oleh peneliti dan mulai memahami mengenai efikasi diri. Pada sesi kedua, dilakukan analisis SWOT oleh seluruh peserta mengenai pengalaman berjuang terhebat yang pernah dialami dalam hidup peserta. Bandura (1997) menyampaikan efikasi diri yang tinggi sejalan dengan pengalaman menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan hasil analisis SWOT peserta berupa usaha apa yang dapat dilakukan untuk mencapai kesuksesan yang disampaikan kepada seluruh peserta.

Pada sesi ketiga, peserta ditampilkan seorang *role model* (narasumber) yang sudah berhasil dalam berwirausaha sasirangan, narasumber menceritakan pengalamannya dalam mencapai kesuksesan berwirausaha. Dengan adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi berwirausaha pada subjek penelitian setelah diberikan pelatihan. Salah satu penyebabnya adalah karena peserta melihat salah satu *role model* yang sesuai dengan sosok yang ingin mereka capai. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bandura (1997) bahwa adanya sosok orang lain yang sukses memiliki jalan hidup serupa dengan dirinya dapat meningkatkan motivasi pengamat sehingga dirinya merasa mampu untuk mendapatkan nasib serupa.

Pada sesi keempat, peserta diminta memberikan dukungan terhadap lawan bicaranya dengan mengisi form dan *sharing* mengenai kesulitan berwirausaha, sehingga peserta dapat menangani kesulitan yang nantinya dilalui dalam berwirausaha. Sejalan dengan Bandura (1997) yang mengatakan individu yang mendapatkan persuasi verbal mengenai kemampuan dirinya yang baik maka hal itu dapat membuat individu tersebut meyakini kemampuannya dalam mencapai hal yang diinginkan. Bandura (1997) juga menyampaikan suasana hati dan efikasi diri saling berbanding lurus. Pada penelitian di sesi kelima, peserta diberikan tips bagaimana menjaga sikap positif dalam perjalanan berwirausaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi eksperimen tentang efektivitas pelatihan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha yaitu menunjukkan ada perbedaan motivasi berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan efikasi diri. Hal ini dari hasil dari rerata pretest dan posttest yaitu pada *pretest* rerata hanya diperoleh sebesar 68,1 sedangkan pada *posttest* rerata diperoleh sebesar 104,6 artinya rerata *posttest* meningkat sebanyak 36,5 dari rerata *pretest*. Hasil dari uji t berpasangan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 pada motivasi berwirausaha yang lebih kecil dari 0.005. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada perbedaan

antara sebelum sesudah diberikan pelatihan efikasi diri. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat perbedaan bahwa ada peningkatan yaitu dari *pre-test* didapat bahwa pada kategori rendah ada 20 orang (100%), kategori sedang dan kategori tinggi tidak ada, pada hasil *post-test* dengan kategori rendah tidak ada, kategori sedang 18 orang (90%) dan kategori tinggi 2 orang (10%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Purwana, D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jakarta: Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis* Vol. 3 No. 1 Maret 2015. <https://journal.unj.ac.id>.
- Bandura, A. (1994). *Self efficacy*. New York: Academic Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the exercise of control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Budiati, Y et al. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal dinamika sosbud*. 14(1), 89-100. <https://journal.unj.ac.id>.
- Eko, F. (2012). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK 1 Sedayu. *E-Prints@UNY*. Vol 3 146-163. <https://eprints.uny.ac.id>
- Kemenperin. (2012). *Kemenperin mengembangkan wirausaha baru yang berdaya saing global*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Koesworo, Y., dkk. (2006). Motivasi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa: Aplikasi Theory of Planned Behavior. *Jurnal ekuitas* 11. (2), 269-291. <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- KPS. (2013). *Pelatihan Pembuatan Sasirangan Komunitas Pecinta Sasirangan*. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan.
- Ranto, Dwi Wahyu Pril. (2012). Peranan Kampus dalam Membangun Kemandirian Mahasiswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan. *JMBA*. Vol. 1, No. 1, Juli 2012. <http://jurnal.amaypk.ac.id/>
- Suhermini & Safitri, T. A. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Dinamika pendidikan*. 5(2), 180-196. <https://media.neliti.com>

- Theodora, Olivia. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sejahtera Motor Gemilang. *AGORA*. Vol.3, No. 2. <https://media.neliti.com/>
- Yunal, VO., Indriyani, R. (2013). Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat. *Jurnal AGORA* Vol. 1, No. 1. <https://media.neliti.com>